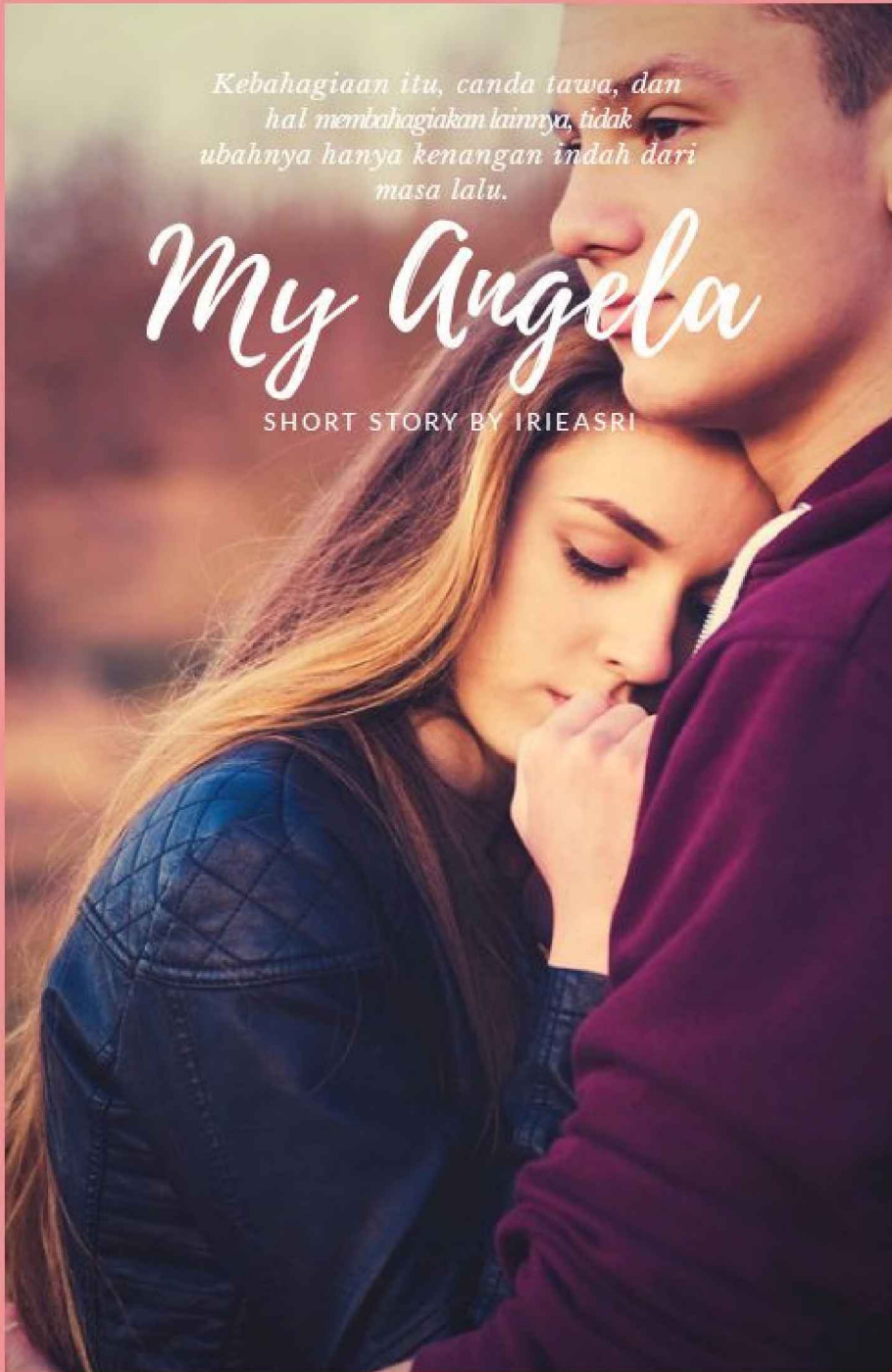


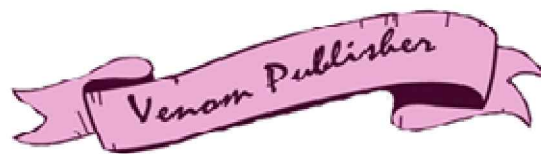
*Kebahagiaan itu, canda tawa, dan
hal membahagiakan lainnya, tidak
ubahnya hanya kenangan indah dari
masa lalu.*

My Angela

SHORT STORY BY IRIEASRI



Ebook di terbitkan melalui .



Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari
penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

My Angela

Short Story

By FrieAsri

Brulb

Pernah beberapa kali David mendengar impian kecil gadis itu tentang dream wedding. Memakai gaun putih, dengan ekor panjang dan riasan make-up yang cantik. Oh, tidak lupa mahkota perak yang diinginkan gadis itu terpasang cantik di kepalanya.

Namun David malah tertawa menyebalkan hingga membuat gadis itu berengut dan marah. David hidup bukan untuk hal-hal tidak penting seperti itu. Beberapa kali David mengatakan bahwa ia tidak menyukai sebuah komitmen dan lebih suka dengan keadaan bebas tanpa ikatan apapun.

"I love you so much... my Angela."

My Angela

David adalah seorang pria berengsek. Bersembunyi di balik wajah tampannya untuk menipu banyak wanita-wanita cantik di muka bumi ini, setidaknya sampai David puas, atau sampai para wanita itu merangkak di bawah kakinya hanya untuk di jadikan seorang pelacur.

David tidak peduli. Sampai suatu hari seseorang menabraknya, di lobby kantor, dengan sedikit tumpahan minuman di setelan mahalnyanya. Gadis itu beberapa kali membungkuk memohon maaf, gadis itu tidak sengaja, gadis itu buru-buru. Tetapi David adalah pria berengsek. Dalam hidupnya tidak pernah mengenal kata memaafkan. Tidak pernah mengenal kata 'tidak apa-apa', sebaliknya sekecil apapun kesalahan, David tidak akan segan-segan memberikan pelajaran berharga untuk membalasnya, termasuk pula untuk gadis itu.

Dengan wajah yang sudah sangat marah David menyeret gadis itu, membawa keruangnya, David kenal, gadis itu adalah office girl di perusahaannya.

"Bersihkan sepatuku dengan lidahmu!"

Kata-kata berengsek itu yang pertama kali David lontarkan, dengan wajah berwibawa dan sangat menyeramkan.

Gadis itu menunduk takut, kedua tangan gadis itu saling meremas, merasa Bos-nya sudah begitu kelewatan menyuruhnya membersihkan sepatu dengan lidahnya sendiri hanya karena minuman yang tidak sengaja di tumpahkannya tepat mengenai pakaian sang Bos agung.

Tetapi tenggorokan gadis itu seolah mengering, tidak ada yang pernah berani berurusan dengan seorang David. Hanya saja ini bukan tentang semenakutkan atau seberwibawanya seseorang, ketika sudah menyangkut harga diri, gadis itu punya cara untuk melawan, dengan sedikit menggeleng dan meminta maaf kembali.

Tetapi tanpa di sadari itu adalah sebuah kesalahan besar. David tersulut emosi kembali. Meneriaki gadis itu sampai urat lehernya mengencang. Berani sekali! Tidak ada manusia yang pernah menolak akan titah dari seorang David. Dan gadis itu pengecualian.

David masih menatap gadis itu, sedikit meneliti setiap pahatan dari tekstur wajah gadis itu. Meneliti bagaimana bisa seorang gadis rendah mempunyai paras yang begitu indah, terlalu cantik hingga keberengsekan dari diri David mulai bermunculan.

David cukup tertarik tentang rasa dari tubuh mungil gadis itu, akankah bisa memuaskan seluruh hasratnya? Bayang-bayang kotor memenuhi otak David. Mungkin bibir itu akan lebih pantas menjilat miliknya di banding sepatu mahal yang harganya setinggi langit.

Bibir David menyeringai, memperlihatkan aura menyeramkan yang membuat gadis itu refleks mundur dengan perasaan takut. David melangkah ke depan, tetapi gadis itu terus mundur. David mencoba melangkah lagi lebar-lebar, tetapi gerakan kaki kecil itu semakin cepat mundur. Dan ketika kaki gadis itu beberapa langkah lagi sampai di pintu, dengan cepat David meraih tubuh itu, memangkunya dengan paksa, menyeret gadis itu dan menjatuhkan tubuh mungil itu di sofa.

David melihat itu, wajah ketakutan berbaur dengan tetes-tetes menyebalkan, David tidak suka saat ada wanita menangis ketika nafsunya sudah mencapai puncak untuk di tuntaskan.

David membentak gadis itu lagi, membawa kedua tangan gadis itu di atas kepala, lalu mengikat pergelangan tangan gadis itu dengan ikat pinggangnya sendiri.

Menyumpal langsung mulut kecil yang berteriak itu dengan bibirnya. Melumat, menggigit, menghisap seluruh mulut gadis itu tanpa sisa. David menyukainya, terasa berbeda dan nafsunya semakin tidak bisa di kendalikan. Seragam office girl itu David tarik hingga seragam itu terkoyak di lantai dengan serpihan kancing yang berserakan.

Gadis itu menangis, berteriak sekuat tenaga untuk meminta pertolongan, tetapi siapa yang akan menolong, dia sedang berada di kandang iblis dan tidak ada satupun manusia yang berani masuk di kandang iblis.

"Tolong lepaskan saya!"

Tetapi David tidak cukup peduli dengan tolakan gadis itu, terlalu fokus dengan bagian bawah, melorotkan celana gadis itu sampai tidak ada lagi sisa kain yang melekat di tubuh putih mulus itu.

David hanya bisa bersiul biadab ketika melihat tubuh tanpa pakaian itu terpahat sangat sempurna.

Hanya karena kesalahan kecil, David berhasil merenggut satu-satunya harga diri dari gadis itu yang mati-matian di pertahankan. Masa depan gadis itu sudah hancur dengan perbuatan biadab David. Namun David hanya mengetahui satu kata dari semua perbuatannya.

Kenikmatan.

Hari berlalu dengan sangat cepat. Sial! David merindukan gadis itu, lebih tepat kepada tubuhnya. Sesudah hari pemerkosaan gadis itu gadis itu menghilang, tidak terlihat lagi di manapun, bahkan David sudah menyuruh pengawalnya untuk mencari

letak gadis itu. Tetapi nihil, sampai saat ini gadis itu tidak bisa di temukan.

David akan mengeluarkan kebiasaannya kalau sedang stres. Menyulut puntung rokok dengan api, lalu menghisap, mengeluarkan asap-asap tebal mematikan lewat celah dari bibirnya. David tidak peduli, walau dalam kenyataan hobi yang sangat di sukainya ini suatu saat akan memutuskan tali nyawanya, dengan segudang penyakit yang membusuk di dalam organ tubuhnya.

Ruangan David terdengar di ketuk, "Masuk." Dan seseorang berbadan tegap menghampirinya.

"Apa kau mendapatkannya? Jika jawabannya masih sama seperti hari lalu aku sudah siap dengan pistol di dalam laci untuk membunuhmu!"

Ancaman itu memang serius, tetapi entah di syukuri atau tidak pria itu mendapatkan apa yang David inginkan.

"Nona Angela ada di dalam mobil Tuan."

Itu jawaban yang membuat David seketika mematikan rokoknya, lalu bergegas untuk melihat bagaimana sosok cantik itu sudah ada di dalam mobilnya.

Entah harus di syukuri atau tidak kehidupan David semakin hari semakin berwarna. Sudah satu tahun gadis itu tinggal di istana megahnya. Walau dari awal-awal bulan gadis itu selalu menolak dan mencoba kabur dari rumahnya.

Gadis itu tidak mau menjadi sosok pelacur mutlak ketika David membutuhkan pelepasan yang indah dan luar biasa. Namun David sosok egois yang tidak ingin ditolak atau di bantah.

Hanya gadis itu yang bisa memuaskan dalam bentuk apapun. Tidak ada wanita yang seperti ini, gadis itu berbeda dan sialanya David mulai merasakan perasaan yang berbeda pula pada hatinya.

Setelah tinggal bersama, David baru mengetahui kalau gadis itu ternyata cerewet dan menjengkelkan. Gadis itu akan membuang puntung-puntung rokok kesayangannya, minuman alkohol, dan apapun itu yang menyebabkan bahaya kecil sampai kematian.

Gadis itu akan memarahinya kalau David kembali merokok, katanya paru-paru gadis itu tidak suka menghirup asap rokok dan lebih suka menghirup udara sehat. Batuknya akan semakin parah.

Tetapi sialnya David memang tidak menyayangi nyawa gadis itu ataupun nyawanya sendiri. David akan memarahi gadis itu sampai gadis itu beberapa kali berteriak kepadanya ingin pergi. Tetapi David tidak menginginkan itu hingga mereka mencapai pertengkaran besar.

Tidak hanya pertengkaran tentang sepuntung rokok dan teman-temannya. Lebih dari itu mereka sering bertengkar karena hal sepele, tentang kelakuan David yang berantakan ataupun hati gadis itu yang gampang tersentuh dan menangis.

Dan bodohnya David hanya bisa mengkeruhkan keadaan dengan sikap berengsek dan harga diri yang setinggi langit hingga berakibat gadis itu kembali menangis karena kalah.

Tetapi terkadang sifat bertolak belakang mereka akan hancur ketika sudah meringkuk di dalam selimut yang sama, saling memeluk tubuh masing-masing dengan keadaan tubuh polos tanpa pakaian. Si gadis akan berceloteh panjang lebar dan David harus berakting menjadi pendengar baik.

Cerita gadis itu sederhana, tentang kehidupan kelam di mana hanya ada dirinya dan ibu tiri kejamnya. Terkadang David akan selalu berakhir ingin membunuh wanita yang sudah tega menyiksa wanitanya dengan kejam. Tetapi gadis itu selalu mencegah dengan kata-kata, "Jika kau ingin membunuh ibuku karena dia berbuat kejam kepadaku, kau harus lebih dulu menghabiskan nyawa yang bernama David karena pria itu lebih kejam dari ibuku." dan itu sukses membuat David bungkam dan mengurungkan niatnya untuk membunuh seseorang. Mana mungkin dia membunuh nyawanya sendiri.

Pernah beberapa kali David mendengar impian kecil gadis itu tentang dream wedding. Memakai gaun putih, dengan ekor panjang dan riasan make-up yang cantik. Oh, tidak lupa mahkota perak yang di inginkan gadis itu terpasang cantik di kepalanya.

Namun David malah tertawa menyebalkan hingga membuat gadis itu berengut dan marah. David hidup bukan untuk hal-hal tidak penting seperti itu. Beberapa kali David mengatakan bahwa ia tidak menyukai sebuah komitmen dan lebih suka dengan keadaan bebas tanpa ikatan apapun.

Lagi-lagi keberengsekan David berhasil kembali mematahkan impian indah gadis itu sampai ke sekian kalinya.

David pernah merasa cemas bahwa tidak ada yang lebih penting ketika mendengar kabar bahwa gadis itu tiba-tiba jatuh pingsan dan berada di rumah sakit. David berlari dengan kecemasan yang menggerogoti setiap lari kakinya.

Dan berteriak memanggil nama gadis itu ketika tubuhnya tiba di ruang kamar tempat gadis itu di rawat. Dalam waktu kurun 35 tahun David hidup, baru kali ini ia menitikkan air mata ketakutannya.

David berantakan, memarahi siapapun yang membiarkan gadisnya terjatuh di lantai kamar mandi yang licin, memecat semua maid yang mengurus kebersihan kamar mandi yang tidak becus hingga membuat gadisnya terjatuh.

Sudah beberapa minggu gadis itu tidak bangun. Membuat David semakin ketakutan karena fakta yang menjatuhkannya tepat ke dasar jurang. Gadis itu sakit karena asap-asap sialan yang suka di hembuskannya lewat mulut.

Hari-hari David di lalui dengan merawat gadis itu, gadis itu sudah siuman dan berhasil kembali membuat bibir David melengkung tampan.

"Kau tidak bekerja?"

David menggeleng tegas, sudah beberapa kali mulut mungil itu bertanya kepada David dengan pertanyaan yang sama. Dan David tetap menjawab dengan jawaban yang sama pula. "Tidak."

"Kau tidak berniat menghancurkan perusahaanmu, kan?"

"Tidak sayang. Biar sekretarisku yang mengurus perusahaan."

Si gadis berengut, "Dan kau sebagai pemimpin perusahaan malah asyik-asyikkan berduaan di kursi taman dengan wanita cantik."

Dan David tertawa, "Maksud dari wanita cantik itu adalah dirimu sendiri," ucap David menarik hidung gadis itu gemas.

Gadis itu terkikik lalu memeluk leher David dengan mesra. "Kerja sana."

"Tidak mau!"

"Kau butuh uang untuk mewujudkan dream weddingku. Jadi cepat kerja."

"Dan kau butuh aku sebagai mempelai prianya dalam mewujudkan dream weddingmu. Jadi stop menyuruhku bekerja, karena aku masih ingin menemani mempelai wanitaku di sini."

Dan kata-kata David berhasil membuat gadis itu bungkam. Dengan senyum cantik yang di sembunyikan.

David juga pernah merasa bahwa kehidupan sempurna adalah dengan mempunyai sosok mungil yang menaungi dunianya hingga membuat David heran. Kenapa gadis itu bisa berpengaruh terhadap seluruh detak jantungnya. Dan debaran itu? Sungguh... David sangat menyukainya.

Impian gadis itu sudah masuk dalam tahap sempurna. Tinggal menghitung hari dan mereka akan sah menjadi suami istri di atas altar. Dengan pemandangan hijau dengan konsep outdoor.

Namun semua tidak selalu berjalan mulus. Di hari ke satu minggu lagi pernikahan, gadis itu di larikan lagi ke rumah sakit, dia pingsan lagi. Lalu David hanya bisa menangis di kursi tunggu rumah sakit, dan satu lagi yang berbeda, David meminta pertolongan kepada Tuhan yang tidak pernah David lakukan selama ia hidup di dunia.

Tolong sembuhkan Angelaku Tuhan.

Hari itu... hari yang di harapkan pun tiba. Suasana menjadi riuh ketika melihat David yang tampan memakai pakaian pengantin pria berwarna putih, dan di saku jasanya terdapat bunga mawar kesukaannya si cantik.

Lalu detik berikutnya David tidak bisa mengendalikan detak jantungnya ketika melihat wanitanya mulai menghampiri dengan gaun pengantin impiannya, dan bunga mawar cantik yang berada di genggamannya itu, tidak lupa mahkota perak yang diinginkan gadis itu pun terpasang cantik di kepalanya. Rambut pirangnya di gerai bergelombang, dan tanpa disadari air mata David terjatuh dari tungkai matanya, memperlihatkan sosok David lain kepada tamu undangan yang melihat mereka.

"Kau sangat cantik." Air mata David keluar semakin deras, terlalu menyedihkan ketika David terharu kepada pernikahannya sendiri. Bagaimana dengan ucapannya waktu itu *'tidak ingin berkomitmen dengan hubungan yang serius'* sekarang David malah menelan habis kata-kata itu di tenggorokan.

Gadis itu tersenyum kecil, dan mengulurkan kedua tangannya. Seolah mengerti, David segera menggendong tubuh cantik itu di antara apitan tangannya.

"Pengantinku manja sekali," ucap Davit sedikit menggoda dan gadis itu terlihat merona.

Mereka mulai dengan janji suci pernikahan, dan semuanya berjalan sukses. Mereka resmi menjadi sepasang suami istri. Berciuman romantis di antara pasang mata tamu undangan yang melihat mereka iri.

Dan semuanya sempurna.

.

.

.

Tetapi David sadar kesempurnaan itu hanya ada di sepuluh tahun lalu. Kebahagiaan itu, canda tawa, dan hal membahagiakan lainnya, tidak ubahnya hanya kenangan indah dari masa lalu.

Tanpa di sadari air mata David terjatuh lagi. Mengapa kebahagiaan itu harus sirna bahkan beberapa detik dari jam mereka resmi menjadi suami istri.

Tubuh David keluar dari mobil berjalan pelan dengan sebuket bunga Mawar yang ada di tangannya. Menyusuri jalan yang sudah tidak asing lagi menjadi jalannya untuk pulang.

David berhenti, tersenyum ketika sampai, lalu menaruh bunganya di sana. "Kau semakin cantik." — *walau aku tidak pernah tau kecantikan itu seperti apa?*

David mengusapnya dengan perasaan rindu dan sesak yang sudah menggerogoti hatinya. "Aku sudah tidak merokok, aku sudah tidak minum, dan aku sudah tidak bermain dengan wanita lagi, mungkin tentang soal wanita aku sudah mulai menjauh setelah kita tinggal bersama."

Suara David mulai berubah, merintih bagaikan pria malang. "Aku mencintaimu. Demi Tuhan aku mencintaimu. Tolong kembali lagi aku tidak sanggup lagi sendirian."

David tidak kuat lagi, menjatuhkan kepalanya tepat di batu nisan yang bertuliskan Angela memeluk batu nisan itu dengan perasaan sesak, membuat jantungnya seakan di tarik sedemikian rupa. Ini begitu menyakitkan.

"Aku minta maaf atas kebodohanku dulu. Jika kau marah kau boleh memukulku, tetapi jangan meninggalkan aku seperti ini."

Suara tangis David terdengar lebih nyaring. Mengusap gundukan tanah itu dengan penuh kasih sayang. Tetes-tetes basah mulai menghantam tubuhnya, selalu seperti ini. Ketika David menangis meraung-raung meminta gadis itu kembali, langit akan ikut menangis deras, seolah hujan dari langit adalah air mata Angela yang turun khusus untuknya.

Jadi David tidak pernah lari, atau berlindung, ia lebih suka di temani hujan deras sambil memeluk kuburan Angela dengan erat, meminta gadis itu untuk kembali.

"Apa di sana sangat menyenangkan? Bila kau tidak bisa kembali kesini. Bisakah kau membawaku turut serta ke sana. Sungguh aku merindukanmu. Dan rindu ini semakin membuatku sesak."

Kata-kata David terhenti dengan batuk kerasnya lagi, menutup mulutnya dengan telapak tangan, lalu ketika batuknya mereda David bisa melihat noda darah dari telapak tangannya.

"Apakah ini saatnya kita bertemu? Lihat saja aku akan menghukummu karena meninggalkan aku sendirian di sini dengan sangat lama. Aku tidak akan melepaskanmu dari genggamanku lagi."

Napas David mulai tersengal, mendekati batu nisan Angela, mengecupnya dengan sangat lama, hujan masih mengguyuri tubuh David dengan lebat, menyamarkan air mata David yang turun tidak kalah lebatnya.

David memeluk gundukan itu, dengan kepala yang masih menciumi batu nisan Angela lalu berucap pelan, "I love you so much... My Angela." Lalu kelopak David

perlahan tertutup rapat dengan kepala yang terjatuh tepat di gundukan tanah Angela.

Tidak selang beberapa lama mobil-mobil lain berhenti, beberapa pria tegap berlarian ke arah tempat dimana tubuh David tergolek sekarang. Lalu suara kaget dari pria-pria itu terdengar.

"Ya Tuhan. Tuan David sudah meninggal."

•

•

"Apa kau begitu menderita di dunia? Kenapa wajahmu tidak setampan dulu lagi?"

•

•

"Kau harus bertanggung jawab! Kau pergi terlalu lama, dan akhirnya wajahku menjadi jelek karena tidak ada tangan lentik yang mengurusinya."

•

•

"Dengan senang hati aku akan bertanggung jawab Tuan David ... aku mencintaimu."

•

•

"Seharusnya seperti itu sayang ... aku lebih mencintaimu."

THE END